

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kebiasaan Membaca

1. Pengertian Kebiasaan Membaca

Menurut Tampubolon (Ardini Ratih Kusumadewi, 2019:35) apabila suatu kegiatan atau sikap yang telah mendarah daging pada diri seseorang maka dapat dikatakan bahwa kegiatan atau sikap itu telah menjadi kebiasaan. Terbentuknya kebiasaan seseorang tidak dapat terjadi dalam waktu yang sebentar, tetapi pembentukan itu merupakan suatu proses perkembangan yang membutuhkan waktu relatif lama. Selain itu, perlu adanya keinginan dan kemauan serta motivasi agar dapat melaksanakan kegiatan secara teratur sehingga membuat kegiatan itu mendarah daging. Lingkungan berpengaruh dalam pembentukan kebiasaan. Lingkungan yang tidak mendorong dan bahkan menghambat, menimbulkan kebiasaan sukar, terlebih lagi kebiasaan tidak akan terbentuk walaupun adanya keinginan, kemauan, dan motivasi. Siswa yang mengalami proses belajar, akan tampak berubah kebiasaan-kebiasaannya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar yang dilakukan secara berulang-ulang dan dalam waktu yang relatif lama, sehingga muncul pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dalam diri seseorang. Suatu kebiasaan muncul karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal.

Membaca menurut Edi Yulianto (2014:10), menyatakan kebiasaan membaca ialah kegiatan membaca yang dilakukan berulang olehseorang individu

secara rutin sehingga menjadi suatu kebiasaan. Kebiasaan membaca akan menjadi berguna bagi seseorang apabila dilakukan dengan efisien.

Menurut Nita & Naini, (2021:85) menyatakan bahwa kebiasaan membaca merupakan suatu aktivitas yang rutin dilakukan dalam proses penalaran untuk mencapai pemahaman terhadap gagasan dan informasi yang didapat melalui lambang-lambang baik yang tertulis maupun tidak. Aktivitas membaca tidak hanya membutuhkan mulut untuk mengeja dan mata untuk melihat, akan tetapi aktivitas membaca membutuhkan otak dan aktivitas pemahaman.

Kebiasaan sangat berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa. Hasil yang baik dapat diperoleh melalui salah satu cara yaitu pengembangan kebiasaan yang baik, termasuk kebiasaan membaca. Tampubolon (Ardini Ratih Kusumadewi, 2019:36) menjelaskan bahwa membaca adalah aktivitas yang melibatkan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan. Membaca bukan hanya melihat kumpulan huruf yang membentuk kata, kalimat, paragraf maupun wacana saja tetapi membaca merupakan kegiatan memahami tulisan yang bermakna sehingga memperoleh berbagai informasi yang bermanfaat.

Oleh karena itu, membiasakan membaca sangat diperlukan, karena dengan terbiasa membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan yang luas dan berbagai informasi yang bermanfaat. Membentuk kebiasaan membaca membutuhkan waktu yang tidak singkat. Di dalam usaha pembentukan kebiasaan membaca diperlukan dua aspek yaitu minat (keinginan, kemauan, dan motivasi) dan keterampilan membaca.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca ialah kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus yang melibatkan fisik maupun mental untuk memperoleh pesan dan pengetahuan. Menumbuhkan kebiasaan membaca seseorang harus mengembangkan minat membaca, karena seseorang yang tertarik atau gemar dalam melakukan suatu hal akan menjadi kebutuhannya sehingga semakin lama akan terbiasa dengan hal tersebut.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebiasaan Membaca

Menurut Tampubolon (Rofiq, 2020:26) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kebiasaan membaca, yaitu:

a. Frekuensi membaca/waktu membaca

Frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan oleh seseorang dalam membaca. Seseorang yang senang dengan membaca maka akan sering dan lebih banyak waktu yang digunakan untuk kegiatan membaca.

b. Keinginan membaca/kemauan membaca

Keinginan merupakan hal yang didasarkan pada adanya ketertarikan dan rasa senang terhadap suatu objek. Ketika rasa senang atau tertarik terhadap objek sudah terpenuhi maka akan muncul rasa puas dari dalam diri seseorang.

c. Motivasi membaca

Motivasi merupakan alasan yang timbul dalam diri seseorang. Motivasi adalah keadaan atau kondisi yang membangkitkan seseorang untuk melakukan atau mencapai tindakan tertentu. Motivasi membaca

merupakan ketertarikan yang muncul dari dalam diri seseorang terhadap bacaan, biasanya memiliki tujuan yang akan dicapai ataupun alasan tertentu.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah keadaan fisik yang secara tidak langsung dapat memengaruhi perkembangan seseorang. Lingkungan juga dapat memengaruhi kebiasaan seseorang. Lingkungan yang dapat memengaruhi kebiasaan membaca dapat dibagi menjadi tiga, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

3. Tips Untuk Menumbuhkan Minat Membaca

Membaca merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh informasi dengan cara yang serius agar menangkap maksud dari apa yang dibacanya. Keseriusan ini akan tercipta apabila memiliki minat dalam membaca. Minat baca memiliki keterkaitan dengan pendidikan maupun tingkat intelegensi dan juga lingkungan. Aktivitas membaca akan terwujud melalui beberapa tahapan diantaranya tahap belajar, berlatih secara *continue*, dan mengalami secara langsung, (Hidayati, 2020).

Membaca dapat dikembangkan menjadi suatu pembiasaan. Dalam membaca terdapat dua aspek penting yang harus diperhatikan, yaitu minat dan keterampilan membaca. Kedua aspek tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Jika tidak ada minat baca maka pembiasaan keterampilan membaca yang akan dibangun tidak akan berkembang dengan baik. Sebaliknya, apabila memiliki

minat baca maka pembiasaan membaca akan berkembang dan keterampilan membaca akan meningkat, (Lestari et al., 2020).

B. Kemampuan Membaca Pemahaman

1. Pengertian Kemampuan Membaca

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting disamping tiga keterampilan berbahasa lainnya pada kurikulum di sekolah yaitu menyimak, menulis, dan berbicara. Menurut Syafi'I (Somadoyo, 2011:3) sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena melalui membaca, orang memahami kata yang di utarakan seseorang. Menurut Inawati (2018:77), membaca adalah proses sensoris yaitu membaca dipandang sebagai proses kesiapan untuk melakukan kegiatan membaca.

Menurut Tarigan (Dalman, 2014:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dalman (2014:5) menyatakan membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Pengertian yang sejalan juga disampaikan oleh Somadoyo (2011:4) membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis.

Membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang

digunakan untuk memperoleh pesan atau informasi yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

2. Pengertian Pemahaman

Menurut Nita&Naini, (2021:85) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca secara mendalam untuk memahami secara lengkap isi buku atau bacaan. Membaca pemahaman ini dapat dilahirkan atau diproduksi kembali apabila diperlukan. Dengan demikian, pemahaman terhadap suatu bahan bacaan saja tidak bergantung pada apa yang terdapat dalam bacaan saja, melainkan juga bergantung pada pengetahuan sebelumnya yang telah dimiliki pembaca.

Menurut Rahayu (2020:29) menyatakan bahwa membaca menjadi salah satu hal yang penting, karena berbagai aspek kehidupan melibatkan membaca. Membaca akan sangat bermanfaat jika disertai dengan pemahaman. Pemahaman itulah yang akan menjadi bekal ilmu yang menghantarkan berbagai wawasan.

Hal yang paling penting dalam kegiatan membaca ialah kemampuan seseorang untuk memahami makna bacaan secara menyeluruh, atau yang disebut dengan kemampuan membaca pemahaman. Menurut Rubin (Somadayo, 2011:7) membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal.

Menurut Dalman (2014:87) membaca pemahaman merupakan keterampilan yang berada pada urutan paling tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Oleh sebab itu,

setelah membaca teks, pembaca diharapkan dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasanya sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan.

Pengertian yang sejalan juga disampaikan oleh Iskandarwassid, dkk (2009:57) kemampuan memahami teks bacaan sangat diperlukan dalam belajar. Mereka harus mampu memahami teks yang mereka baca dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan teks tersebut. Kemampuan membaca mengenal enam pertanyaan tradisional, yaitu apa, siapa, bagaimana, kapan, mengapa dan dimana. Pemahaman isi bacaan bisa diketahui dari keenam pertanyaan-pertanyaan yang harus mampu dijawab oleh seorang pembaca ketika membaca sebuah teks.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman ialah kemampuan yang menuntut pembaca mengetahui dan mengingat hal-hal pokok, serta mengetahui hal-hal penting beserta rinciannya. Dalam membaca pemahaman juga menuntut ingatan pembaca untuk memahami isi bacaan secara mendalam dan menyeluruh dan dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasanya sendiri.

3. Tujuan Membaca Pemahaman

Somadayo (2011:11) menyatakan bahwa tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh.

Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat, kemampuan membuat simpulan. Selain itu, Anderson (Somadoyo 2011:12) menyatakan bahwa membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan di dalam teks. Tujuan tersebut antara lain: membaca untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta, untuk mendapatkan ide pokok, mendapatkan kesimpulan, mendapatkan klasifikasi, dan membuat perbandingan atau pertentangan.

Tarigan (2008:9) mengungkapkan bahwa tujuan utama membaca pemahaman adalah untuk memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna atau arti erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman mempunyai tujuan untuk memahami suatu bacaan secara menyeluruh. Pemahaman menyeluruh meliputi mendapatkan ide pokok, mampu menangkap makna tersirat maupun tersurat, memperoleh rincian dan fakta dalam bacaan, membuat perbandingan atau pertentangan dan membuat kesimpulan.

4. Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman

Menurut Rahim yang di kutip oleh Abdul (2020:3). Berdasarkan Jurnal Publikasi Pendidikan. Menurut McLaughlin & Allen, prinsip-prinsip membaca pemahaman yaitu:

- a. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.

- b. keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman,
- c. Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa,
- d. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca,
- e. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna,
- f. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas,
- g. Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca,
- h. Pengikut sertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman,
- i. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan, dan
- j. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

C. Kajian Penelitian Relevan

Berikut ini peneliti uraian beberapa kajian penelitian yang relevan tentang korelasi antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VII di UPT SMP Negeri 01 BPR Ranau Tengah.

Berdasarkan Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran yang ditulis oleh Destiyanti, (Afifah Zulfa, 2019). Penelitian tentang korelasi antara kebiasaan membaca dengan judul korelasi antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V MI Ismaria Al-Qur'anniyah Bandar Lampung. Kebiasaan membaca

pada siswa kelas V A dan V B MI Ismaria Al- Qur'anniyah Bandar Lampung terbilang sedang. Sedangkan kemampuan membaca siswa kelas V A dan V B MI Ismaria Al-Qur'anniyah Bandar Lampung masih terbilang rendah. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran membaca yang monoton. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MI Ismaria Al- Qur'anniyah Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ismaria Al-Qur'anniyah Bandar Lampung, bulan Agustus sampai dengan September 2017.

Populasi penelitian seluruh siswa kelas V MI Ismaria Al-Qur'anniyah Bandar Lampung berjumlah 154 siswa. Sampel penelitian sebanyak 70 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen terdiri dari angket dan tes. Angket digunakan untuk mengukur kebiasaan membaca. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman. Teknik analisa data menggunakan teknik analisis korelasi sederhana. Berdasarkan perhitungan koefisien dengan taraf signifikan 5%. Dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,593 > 0,240$, dengan demikian H_0 diterima. Ini berarti bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman sebesar 0,593 dan sumbangan efektifnya sebesar 35,2%.

Penelitian yang kedua dilakukan Purnamasari Dewi (2013), dalam skripsinya yang berjudul Hubungan antara Kebiasaan Membaca dengan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas VIII SMP di Kecamatan Kalasan Sleman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kebiasaan membaca siswa kelas VIII SMP

di Kecamatan Kalasan Sleman berkategori sedang dengan frekuensi 217 (77,8%); (2) pemahaman bacaan siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Kalasan Sleman berkategori sedang dengan frekuensi 149 (57%); dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan pemahaman bacaan siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Kalasan Sleman, yaitu sebesar 1,85% pada taraf koefisien 1%.³² Dalam penelitian kali ini penulis akan melakukan penelitian kepada objek yang memiliki kebiasaan membaca dan tingkat pemahaman lebih rendah yakni pada tingkat atau jenjang Sekolah Dasar kelas V sebagai objek yang akan diteliti.

Penelitian yang terakhir dilakukan oleh Rahayu Fitri dan Risa Yulian (2020), dengan judul hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat. Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa skor hasil pengukuran terhadap penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman melalui tes objektif.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 3 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling. Dalam penelitian ini, ditetapkan mahasiswa sesi C yang berjumlah 25 orang. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji korelasi sederhana yang

dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil thitung > ttabel atau $4,67 > 1,71$.